

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan oleh Peneliti mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan *locus of control* terhadap kepuasan kerja guru, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan kepuasan kerja guru. Hasil perhitungan melalui *Path Coefficient* variabel lingkungan sekolah, menghasilkan nilai *Original Sample* 0,631, *T-Statistic* 25,652 > 1,96 dan nilai *P Values* 0,000 < 0,005. Dengan demikian dapat disimpulkan, lingkungan sekolah, keterlibatan antara anggota sekolah dan sarana prasarana yang memadai dan pengajaran yang inovatif dapat memberikan kepuasan kerja yang tinggi pada guru dan begitu pula sebaliknya.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *locus of control* dengan kepuasan kerja guru. Hasil perhitungan melalui *Path Coefficient* variabel *locus of control*, menghasilkan nilai *Original Sample* 0,887, *T-Statistic* 28,902 > 1,96 dan nilai *P Values* 0,000 < 0,005. Dengan demikian dapat disimpulkan, pusat kontrol diri guru yang baik khususnya internal *locus of control* yang

dimiliki oleh guru maka akan semakin tinggi pula tingkat rasa kepuasan kerja guru dan begitu pula sebaliknya.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan *locus of control* terhadap kepuasan kerja guru. Hasil perhitungan yang diperoleh melalui uji F menunjukkan bahwa didapatkan hasil F_{Hitung} sebesar $336,938 > F_{Tabel} 3,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa semakin baik kualitas lingkungan sekolah dan tinggi *locus of control* yang dimiliki oleh guru akan semakin baik dan tinggi pula tingkat kepuasan kerja pada guru tersebut, dan begitu pula sebaliknya.

B. Implikasi

Pada penelitian ini, hasil variabel X1 Lingkungan Sekolah (LS) yang menunjukkan nilai tertinggi terdapat pada instrumen LS7 yang memiliki presentase sebesar 20,038% dengan pernyataan berbunyi “Kebanyakan siswa sangat membantu dan kooperatif dengan para guru”, instrumen tersebut menunjukkan bahwa guru dapat terbantu dengan adanya sikap kooperatif dari para siswa, hal ini akan menjadi faktor pendukung dalam terciptanya keadaan proses pembelajaran yang tenang dan damai serta akan terwujudnya kepuasan kerja yang diharapkan oleh guru.

Selanjutnya untuk variabel X2 *Locus of control* (LOC) nilai tertinggi ditunjukkan pada instrumen LOC9 dan LOC18 yang memiliki presentase sebesar 33,413% dengan bunyi pernyataan “Seberapa banyak teman yang saya miliki, adalah tergantung pada seberapa baiknya saya” dan “Saya cukup banyak bisa menentukan apa yang akan terjadi di hidup saya”. Instrumen tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki pusat kontrol diri yang berada pada dirinya sendiri, dapat memutuskan apa yang menjadi langkah kedepan dan langkah dalam menghadapi situasi dan kondisi selama mengajar di sekolah. Hal ini akan berdampak pula dengan motif yang seperti apa yang diajarkan, karena bentuk kontrol diri adalah personalitas guru itu sendiri.

Variabel Y Kepuasan Kerja (KJ) yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada instrumen KJ9 dengan presentase sebesar 20,234% dengan bunyi pernyataan “Mereka dengan pekerjaan yang baik memiliki peluang adil terhadap kemungkinan untuk promosi jabatan”. Instrumen tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki keyakinan terhadap adanya peluang promosi yang adil dalam pekerjaannya, promosi yang dimaksudkan yaitu seperti mendapatkan kepercayaan dalam menjadi wali kelas, pengurus ataupun kepala bidang jurusan, hingga membimbing bidang esktrakurikuler. Hal ini akan berdampak pada semangat dan motivasi dalam melaksanakan proses belajar dan pengajaran di sekolah, serta dapat terwujudnya kepuasan kerja pada guru itu sendiri.

C. Saran

Berdasarkan implikasi diatas, maka peneliti memberikan saran untuk dapat dijadikan masukan yang positif kedepannya, seperti berikut:

1. Bagi guru, diharapkan untuk dapat menumbuhkan rasa kepedulian, kepekaan, empati dan meningkatkan komunikasi antar guru. Dapat lebih mampu mengatur pusat kontrol atas diri sendiri, pusat kontrol yang internal atau berasal dari diri sendiri akan meningkatkan rasa bertanggung jawab, peka terhadap lingkungan dan semangat untuk dapat mendidik peserta didik dalam mewujudkan cita-cita bersama.
2. Bagi dinas pendidikan dan lembaga pendidikan, diharapkan dapat memberikan kesempatan dan perhatian yang lebih kepada guru sebagai wujud apresiasi atas kerja kerasnya, misalnya dengan memberikan pelatihan kompetensi, *upgrading skill*, sertifikasi guru dan tunjangan bagi guru sehingga guru akan memiliki rasa termotivasi dan semangat dalam mendidik serta terus meningkatkan kualitas hidupnya agar performa yang lebih mumpuni dan kompeten,
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi mengenai lingkungan sekolah dan *locus of control* terhadap kepuasan kerja guru. Ada beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru seperti yaitu efikasi diri, regulasi diri dan *self-control*. Karena itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menyempurnakan

penelitian ini untuk mendapatkan hasil penelitian yang kompleks dan menyeluruh.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari dalam penelitian yang dilakukan tidak benar secara mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dilakukannya penelitian lanjutan.

1. Variabel dependen yaitu kepuasan kerja guru, tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan *locus of control*, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam peneliti.
2. Hasil penelitian ini hanya berlaku pada guru SMK Negeri Jakarta Selatan dan tidak sepenuhnya dapat disamakan di wilayah sekolah lainnya, karena karakteristik dari masing-masing responden akan berbeda.
3. Keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian.

